

## PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL PADA PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT YANG BERBEDA

Diva Arsitya Ramadanty<sup>1</sup>, Nanda Putra Saragi<sup>2</sup> & Mulyadi Noto Soetardjo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>01017210025@student.uph.edu, <sup>2</sup>nanda.saragi@uph.edu <sup>3</sup>mulyadi.soetardjo@uph.edu

Universitas Pelita Harapan, Kampus Lippo Village Karawaci, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba riil, serta pengaruh kualitas audit dan pandemi Covid-19 pada hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba riil. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba riil. Kemudian penelitian ini juga menggunakan kualitas audit dan pandemi Covid-19 sebagai variabel moderasi. Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil melalui S&P Capital IQ dan sampel penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang bergerak di sektor *consumer staples* yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) pada periode waktu 2018 - 2022, dengan sampel final 316 data dari 85 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengumpulan sampel dan analisis data dilakukan menggunakan metode regresi berganda dengan *software* IMB SPSS 27. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil, kualitas audit memperlemah hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba riil, dan pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba riil. Implikasi penelitian ini adalah menambah pengetahuan mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba riil dan pengaruh kualitas audit terhadap hubungan keduanya.

Kata kunci: Manajemen laba, perencanaan pajak, kualitas audit, pandemi Covid-19

### ABSTRACT

*This study aims to test and obtain empirical evidence regarding the effect of tax planning on real earnings management, as well as the effect of audit quality and the Covid -19 pandemic on the relationship between tax planning and real earnings management. The independent variable used in this study is tax planning and the dependent variable used is real earnings management. This study also uses audit quality and the Covid-19 pandemic as moderating variables. The research data is secondary data in the form of financial reports taken through S&P Capital IQ. The research sample used is the financial statements of companies in consumer staples sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018 - 2022, with final sample 316 data from 85 companies. The purposive sampling method was used as a sample collection technique and the data was analyzed using multiple regression methods with IMB SPSS 27 software. The results of this study indicate that tax planning has a negative effect on real earnings management, audit quality weakens the relationship between tax planning and real earnings management, and the Covid-19 pandemic has no effect on the relationship between tax planning and real earnings management. The implication of this research is to increase knowledge about the effect of tax*

*planning on real earnings management and the effect of audit quality on the relationship between them.*

*Keywords: Earnings Management, Tax Planning, Audit Quality, Covid-19 Pandemic*

## 1. PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan isu penting dalam dunia akuntansi karena dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Sulisyanto (2018) menjelaskan bahwa manajemen laba dilakukan untuk memengaruhi informasi dalam laporan keuangan demi kepentingan tertentu. Praktik ini sering kali mengaburkan kondisi sebenarnya perusahaan, yang berdampak pada pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Salah satu contoh nyata adalah kasus PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 yang mencatatkan laba tidak realistis demi tujuan tertentu. Praktik ini melibatkan pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga perusahaan dikenai sanksi dan diwajibkan menyusun kembali laporan keuangannya. Informasi keuangan yang tidak akurat akibat manajemen laba menyebabkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, praktik manajemen laba menjadi fokus utama berbagai penelitian di bidang akuntansi.

Salah satu faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba adalah perencanaan pajak, yang merupakan bagian dari manajemen pajak secara keseluruhan. Menurut Suandy (2016), perencanaan pajak adalah upaya wajib pajak untuk mengatur transaksi agar kewajiban pajaknya dapat diminimalkan secara legal. Perencanaan pajak yang agresif sering kali dikaitkan dengan praktik manajemen laba, karena laba yang lebih rendah dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Dwianika dan Wisnantiasri (2019) menyebutkan bahwa beberapa metode yang digunakan manajer untuk memengaruhi laba melibatkan pembelian persediaan di akhir tahun atau penggunaan metode LIFO untuk meningkatkan harga pokok penjualan. Dengan demikian, perencanaan pajak menjadi salah satu variabel kunci yang memengaruhi keputusan manajer dalam mengelola laba. Penelitian ini berupaya memahami hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba riil pada perusahaan sektor consumer staples.

Kualitas audit juga menjadi variabel penting dalam penelitian ini karena dapat memengaruhi kredibilitas laporan keuangan. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit diukur dari kemampuan auditor melaporkan pelanggaran sistem akuntansi yang dilakukan oleh klien. Auditor dengan reputasi tinggi, seperti KAP Big Four, cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor lokal. Penelitian Panjaitan dan Chariri (2014) menegaskan bahwa auditor dengan reputasi internasional memiliki tanggung jawab lebih besar untuk menjaga integritas laporan keuangan. Kualitas audit yang baik dapat memperkuat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan. Dalam konteks penelitian ini, kualitas audit diuji sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba riil.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian global, termasuk di Indonesia. Menurut ASEAN (2020), pandemi ini menyebabkan krisis ekonomi yang memengaruhi stabilitas pasar keuangan dan operasional perusahaan. Banyak perusahaan terpaksa menghentikan kegiatan operasionalnya atau bahkan bangkrut karena tekanan finansial. Kondisi ini memaksa manajer untuk mengambil langkah-langkah ekstrem, termasuk melakukan manajemen laba agar perusahaan tetap terlihat sehat secara finansial. Selain itu, pandemi juga mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif demi mengurangi beban pajak.

Penelitian ini mengeksplorasi apakah pandemi Covid-19 memperkuat hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba riil.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Prasetyo et al. (2019) menemukan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Nofrivul et al. (2023), yang menyatakan bahwa perencanaan pajak hanya memengaruhi manajemen laba secara simultan bersama variabel lain. Sebagian besar penelitian tersebut menggunakan manajemen laba akrual sebagai variabel dependen. Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan penelitian dengan menggunakan manajemen laba riil sebagai variabel dependen.

Manajemen laba riil menjadi topik yang semakin relevan karena metode ini lebih sulit dideteksi dibandingkan manajemen laba akrual. Menurut Roychowdhury (2006), manajemen laba riil dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu manipulasi arus kas operasi, produksi, dan pengeluaran diskresioner. Contohnya adalah memberikan diskon besar-besaran untuk meningkatkan penjualan sementara atau menekan biaya iklan. Praktik ini dapat mengaburkan kondisi sebenarnya perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Roychowdhury untuk mengukur manajemen laba riil, sehingga memberikan perspektif baru terhadap hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor consumer staples yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Sektor ini dipilih karena memiliki karakteristik yang stabil meskipun menghadapi guncangan ekonomi seperti pandemi Covid-19. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, dengan kriteria perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian. Data sekunder diperoleh dari platform S&P Capital IQ, yang menyediakan informasi keuangan perusahaan. Total sampel akhir terdiri dari 316 data perusahaan yang memenuhi kriteria.

Model empiris yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga variabel utama, yaitu perencanaan pajak sebagai variabel independen, manajemen laba riil sebagai variabel dependen, dan kualitas audit serta pandemi Covid-19 sebagai variabel moderasi. Model ini juga mencakup variabel kontrol seperti leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Hipotesis pertama menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba riil. Hipotesis kedua menguji apakah kualitas audit memperlemah hubungan tersebut, sementara hipotesis ketiga menguji apakah pandemi Covid-19 memperkuat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis di bidang akuntansi dan perpajakan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba riil dalam konteks pandemi Covid-19. Secara praktis, hasil ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang lebih bijak terkait perencanaan pajak dan manajemen laba. Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi auditor dan regulator untuk mencegah praktik manajemen laba yang merugikan.

## **2. KAJIAN TEORITIS, PENELITIAN SEBELUMNYA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

*Agency relationship* dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai sebuah hubungan kontraktual seseorang seperti pemilik perusahaan (*principal*) dengan orang lain yang memberikan jasanya terkait dengan pengambilan keputusan, yaitu manajer (*agen*). Teori keagenan merupakan sebuah teori yang mengemukakan adanya perbedaan kepentingan yang dimiliki manajer (*agen*) dengan pemilik perusahaan (*principal*) dalam hubungan tersebut. Masalah keagenan dapat

terbentuk akibat adanya Informasi asimetris (*asymmetry information*) yang terjadi di antara *agen* dengan *principal*. Informasi asimetris terjadi karena adanya dorongan bagi manajer untuk menyembunyikan dan menyimpan informasi - informasi yang dianggap penting dari pemilik perusahaan atau manajer menyajikan informasi yang tidak tepat dan aktual (Jensen & Meckling, 1976).

Informasi ini dapat berupa informasi terkait laba perusahaan (Midiastuty et al., 2023) Manajer memiliki kepentingan untuk meningkatkan kompensasi yang didapatnya sedangkan pemilik perusahaan memiliki kepentingan untuk meningkatkan kekayaannya melalui kenaikan harga saham atau dividen yang didapatnya. Perbedaan ini akan menimbulkan masalah keagenan. Manajemen laba dan perencanaan pajak dilakukan manajer dimotivasi oleh yaitu berdasarkan perilaku *opportunistic* dan *signaling* di mana manajer akan mendorong laba yang lebih tinggi sehingga keuntungan *stakeholder* meningkat dan dengan itu diharapkan ada kompensasi dan insentif yang dapat diterima juga meningkat (Sunarto, 2009).

## 2.2. Manajemen Laba

Sulistyanto (2018) menjelaskan definisi manajemen laba secara umum dijelaskan sebagai suatu tindakan yang dilaksanakan manajer dengan tujuan mempengaruhi dan mengintervensi informasi yang terdapat pada laporan keuangan, tindakan ini dilakukan bertujuan untuk mengelabui para pemangku kepentingan dalam mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Terdapat perbedaan pendapat mengenai manajemen laba. manajemen laba dinilai sebagai suatu bentuk kecurangan oleh praktisi, seperti pelaku ekonomi, asosiasi profesi, pemerintah, dan regulator.

Argumen yang diberikan karena manajemen laba adalah bentuk dari usaha manajer dalam mempermainkan dan mengubah jumlah angka pada laporan keuangan untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut para akademisi menilai bahwa manajemen laba bukan merupakan kecurangan tetapi merupakan usaha secara bebas dari manajer dalam memanfaatkan metode akuntansi tertentu dalam menyusun dan mencatat laporan keuangan dikarenakan terdapat banyak metode akuntansi yang diakui dan diterima sebagai prinsip akuntansi umum. Namun dari perbedaan tersebut para praktisi maupun akademisi sepakat bahwa manajemen laba adalah praktik yang dilaksanakan untuk mengubah, menyembunyikan dan menunda informasi terkait keuangan perusahaan (Sulistyanto, 2018). Manajemen laba dapat dilaksanakan melalui dua cara, yaitu secara riil dan akrual.

Manajemen laba akrual merupakan tindakan manajer yang dijalankan untuk mengatur transaksi-transaksi akrual demi mendapatkan manfaat dari kebebasan manajer dalam menentukan nilai estimasi akuntansi dari transaksi-transaksi yang sulit diketahui oleh pemakai laporan keuangan (Sulistyanto, 2018). Beberapa cara untuk melakukan manajemen laba akrual meliputi mengubah dan meninjau berbagai estimasi akuntansi, seperti umur ekonomi aktiva tetap atau biaya kerugian piutang. Selain itu, manajer juga dapat melakukan perubahan metode akuntansi untuk mendapatkan manfaat tertentu. Contohnya adalah perlakuan terhadap cadangan, seperti penurunan nilai inventori dan cadangan kerugian piutang. Praktik ini bertujuan untuk menciptakan keuntungan sementara, yang bisa menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Manajemen laba akrual memberikan ruang bagi manajer untuk memanfaatkan keleluasaan akuntansi dengan tetap mematuhi aturan yang berlaku. Dalam beberapa kasus, tindakan ini dilakukan untuk memenuhi target tertentu yang diharapkan oleh pemangku kepentingan perusahaan. Misalnya, perubahan metode akuntansi atau estimasi tertentu dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih menguntungkan. Meski secara teknis tidak melanggar aturan, tindakan ini menimbulkan ketidakakuratan dalam penyajian informasi keuangan yang sebenarnya.

Dengan demikian, perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap metode akuntansi dan estimasi menjadi sangat penting.

Manajemen laba riil adalah tindakan operasional yang menyimpang untuk mengelabui stakeholder agar percaya bahwa operasi dilakukan secara normal (Roychowdhury, 2006). Manajemen laba riil lebih banyak digunakan setelah penetapan Sarbanes-Oxley Act (SOX), karena praktik akrual lebih mudah terdeteksi. Ada tiga cara utama yang digunakan, yaitu manipulasi arus kas operasi melalui diskon besar untuk meningkatkan penjualan sementara, manipulasi produksi dengan overproduction untuk menurunkan harga pokok penjualan, dan manipulasi biaya diskresioner dengan menekan pengeluaran agar laba terlihat lebih besar.

Manajemen laba riil memiliki dampak yang signifikan terhadap kredibilitas laporan keuangan dan persepsi stakeholder terhadap kinerja perusahaan. Praktik ini sering kali dilakukan untuk memenuhi ekspektasi jangka pendek. Namun, konsekuensinya dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang, seperti penurunan profitabilitas atau peningkatan biaya produksi yang tidak wajar. Oleh karena itu, penting bagi regulator, auditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi praktik-praktik manajemen laba riil.

### **2.3. Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak adalah bagian dari proses manajemen pajak yang bertujuan mengelola unsur perpajakan secara ekonomis, efisien, dan efektif (Kristanto, 2022). Menurut Suandy (2016), perencanaan pajak adalah penataan transaksi untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal. Hoffman (1961) dalam Putra (2023) menyebutnya sebagai *effective tax planning*, yang melibatkan penghindaran pajak dengan prosedur sistematis berdasarkan hukum. Perencanaan pajak dapat dibagi menjadi domestik, yang berfokus pada peraturan nasional, dan internasional, yang memperhatikan *tax treaty* antarnegara.

Kristanto (2022) menegaskan bahwa perencanaan pajak harus dilakukan tanpa melanggar undang-undang untuk menghindari sanksi. Cara-cara yang dapat dilakukan meliputi penghindaran pajak, penghematan pajak, pengoptimalan kredit pajak, penundaan pembayaran, dan penghindaran pelanggaran aturan. Strategi ini bertujuan memanfaatkan pemotongan, pengurangan, dan pengecualian yang sah sesuai peraturan. Perusahaan juga harus memastikan pembayaran pajak dilakukan secara wajar dan akurat agar tidak menimbulkan masalah hukum.

Motivasi utama manajer dalam melaksanakan perencanaan pajak adalah memaksimalkan laba setelah pajak, yang dapat mendukung investasi dan operasional perusahaan. Perusahaan sering memanfaatkan perbedaan tarif dan celah pajak untuk mengurangi kewajibannya (Putra, 2023). Strategi ini membantu perusahaan meningkatkan daya saing dengan menekan biaya yang tidak perlu, termasuk pajak, sehingga laba bersih yang dihasilkan lebih besar. Perencanaan pajak memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan laba perusahaan. Pajak sebagai pengurang laba ekonomis menjadi faktor penting dalam perencanaan keuangan perusahaan. Dengan optimalisasi perencanaan pajak, perusahaan dapat meningkatkan alokasi dana untuk investasi atau pembagian laba kepada pemegang saham. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan pajak sebagai bagian integral dari strategi keuangan perusahaan.

### **2.4. Kualitas Audit**

Kualitas audit didefinisikan oleh GAO (2003) sebagai audit yang dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku umum untuk memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan material, baik karena kecurangan maupun ketidaksengajaan (Johnstone et al., 2014). Audit Quality Framework FRC mengidentifikasi lima faktor utama yang memengaruhi kualitas audit, yaitu

budaya perusahaan audit, keterampilan staf dan mitra audit, efektivitas proses audit, keandalan laporan audit, dan faktor eksternal lainnya. De Angelo (1981) menambahkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh kemampuan auditor melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Ukuran kantor audit juga menjadi indikator penting, di mana perusahaan besar dengan reputasi internasional cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi. Hal ini didukung oleh Choi et al. (2010), yang menyatakan bahwa auditor besar memiliki keahlian industri yang lebih baik dibanding auditor kecil. Dengan demikian, kualitas audit sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal auditor.

KAP besar seperti Big Four (PWC, E&Y, KPMG, dan Deloitte) memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan audit karena hubungan yang lebih spesifik dengan kliennya (Panjaitan & Chariri, 2014). Reputasi global mereka membuat Big Four harus memastikan akurasi audit yang tinggi, karena kesalahan dapat merusak nama baik mereka. Sebaliknya, KAP kecil tidak memiliki tekanan reputasi yang sama besar, sehingga risiko kualitas audit yang lebih rendah lebih mungkin terjadi (De Angelo, 1981). Namun, auditor besar juga cenderung memiliki lebih banyak klien, yang mengurangi ketergantungan ekonomi terhadap satu klien tertentu. Dengan demikian, KAP besar lebih termotivasi untuk mempertahankan kualitas audit yang tinggi dibandingkan auditor kecil.

Ukuran kantor audit juga memengaruhi jumlah klien yang dilayani, di mana auditor besar biasanya melayani lebih banyak klien dibandingkan auditor kecil. Banyaknya klien memungkinkan auditor besar untuk menjaga independensi mereka, karena kehilangan satu klien tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan mereka. Sebaliknya, auditor kecil lebih rentan terhadap tekanan ekonomi dari klien mereka, yang dapat mengurangi objektivitas audit. Menurut De Angelo (1981), semakin kecil ketergantungan auditor terhadap klien, semakin tinggi kualitas audit yang dapat dihasilkan. Oleh karena itu, ukuran KAP merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kredibilitas dan kualitas hasil audit.

Kualitas audit juga berperan penting dalam mengurangi konflik antara agen dan principal dalam perusahaan. Audit yang berkualitas tinggi dapat mengurangi asimetri informasi dengan memastikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Selain itu, auditor berperan sebagai pengawas untuk mengoreksi informasi yang tidak akurat, sehingga mengurangi perilaku oportunistik manajer (Krismiaji & Sumayyah, 2022). Dengan keandalan dan integritas yang terjamin, audit yang berkualitas tinggi meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memilih auditor yang memiliki reputasi baik dan kompetensi tinggi untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan mereka.

## 2.5. Pandemi Covid-19

Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global pada April 2020 oleh World Health Organization (WHO), yang diikuti dengan lock down intensif di seluruh dunia. Pemerintah Indonesia juga menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui PP Nomor 21 Tahun 2020, yang menyebabkan penurunan ekonomi hingga -5,32% (Cahyaningati et al., 2022). Pandemi ini meningkatkan tingkat pengangguran, mengurangi aktivitas ekonomi, dan menciptakan ketidakpastian di pasar keuangan global (Zhang, Hu, & Ji, 2020).

Pasar keuangan di Asia, Amerika, dan Eropa mengalami ketidakstabilan karena kekhawatiran investor (ASEAN, 2020). Di Indonesia, banyak perusahaan bangkrut, terjadi pemecatan karyawan, dan masyarakat kehilangan pekerjaan akibat dampak PSBB (Cahyaningati et al., 2022). Pandemi Covid-19 memaksa manajer untuk mengadopsi kebijakan akuntansi tertentu demi mempertahankan kinerja perusahaan. Silva et al. (2014) menyatakan bahwa manajer dapat

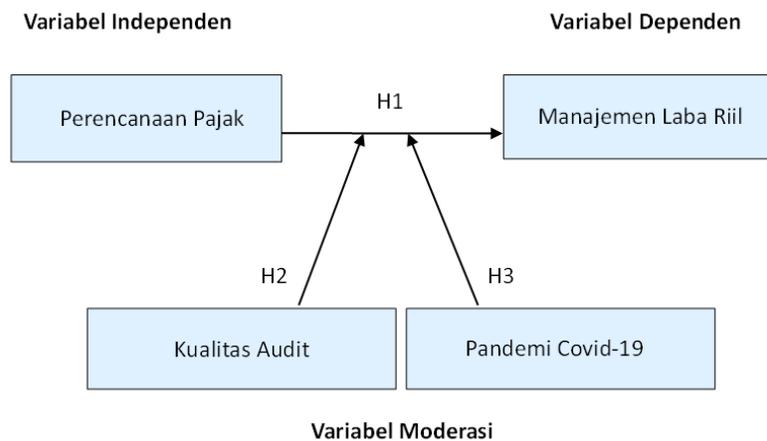
memanfaatkan kebijakan ini untuk mencapai target bonus dan menghindari biaya politik. Perusahaan yang tercatat di bursa efek cenderung melakukan manajemen laba agar tetap terlihat sehat di mata investor (Aljughaiman et al., 2023).

Selama pandemi, manajer juga melaksanakan perencanaan pajak agresif untuk mengurangi beban pajak akibat keterbatasan finansial (Athira & Ramesh, 2023). Praktik ini dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan tekanan ekonomi yang berat selama pandemi. Perubahan strategi operasional selama pandemi didorong oleh kebutuhan untuk menanggapi dampak ekonomi yang signifikan. Perusahaan berusaha menunjukkan tingkat kerugian yang wajar di tengah kondisi yang sulit, sehingga dapat mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan. Penghindaran pajak menjadi salah satu cara untuk mengelola beban operasional perusahaan selama krisis. Manajer harus memastikan bahwa langkah-langkah tersebut tidak melanggar peraturan perpajakan. Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat menjaga keberlanjutan operasional mereka di tengah tantangan ekonomi global.

Pandemi Covid-19 memberikan pelajaran penting mengenai bagaimana krisis global dapat memengaruhi kebijakan akuntansi dan perpajakan perusahaan. Dalam situasi seperti ini, penting bagi manajer untuk beradaptasi secara strategis tanpa mengorbankan integritas keuangan perusahaan. Regulator dan auditor juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan tetap patuh terhadap standar akuntansi yang berlaku. Dengan pengawasan yang tepat, dampak negatif pandemi terhadap transparansi keuangan perusahaan dapat diminimalkan. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan investor pada stabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

## 2.6. Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis untuk penelitian ini mendasarkan diri pada kerangka konseptual penelitian yang dapat diilustrasikan dalam gambar berikut ini.



### 2.6.1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba riil

Dalam meningkatkan efektivitas dan daya saing perusahaan, manajer mengoptimalkan penekanan biaya agar menjadi serendah mungkin termasuk kewajiban pembayaran pajak, sehingga laba setelah pajak yang dapat dibagikan atau diinvestasikan oleh perusahaan menjadi lebih besar (Putra, 2023). Penekanan pembayaran pajak ini juga akan berpengaruh terhadap keputusan manajer untuk melakukan tindakan untuk memajemen laba melalui kegiatan riil perusahaan. Semakin rendah laba maka semakin rendah pajak yang dibayarkan, maka dari itu perencanaan pajak dapat mempengaruhi secara negatif manajemen laba.

Angraini (2011) dalam Prasetyo et al. (2019) memberikan pendapat bahwa manajer akan melakukan berbagai cara untuk melaksanakan manajemen yang berkaitan pengelolaan laba bila kewajiban pajak perusahaan yang harus dibayarkan dianggap terlalu tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo et al. (2019) yang menyatakan manajemen laba mendapat pengaruh secara signifikan dari perencanaan pajak. Hasil ini didukung juga oleh penelitian Tartono, et al. (2021) dan Sihombing, et al (2020) yaitu manajemen laba mendapat pengaruh dari perencanaan pajak. Walau penelitian dari Nofrivul, et al (2023) memberikan hasil yang berbeda di mana manajemen laba baru mendapat pengaruh dari perencanaan pajak bila secara simultan bersama beban pajak tanggungan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini ingin mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, yaitu dalam praktik riil yang dilakukan perusahaan. Maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>:** Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak riil.

### **2.6.2. Pengaruh kualitas audit terhadap hubungan perencanaan pajak dengan manajemen laba riil**

Kualitas audit dapat mengurangi konflik keagenan antara agen dan *principal*. Salah satu peran dari auditor dengan kualitas yang tinggi adalah berperan sebagai pemantau yang melakukan revisi informasi akuntansi yang tidak sesuai, sehingga mengurangi perilaku oportunistis manajer serta pengendali perusahaan, (Krismiaji & Sumayyah, 2022). Perilaku oportunistis ini termasuk keputusan manajer dalam melaksanakan tindakan perencanaan pajak dan manajemen laba secara riil. Berdasarkan hal tersebut kualitas audit dapat mempengaruhi keduanya dengan memperlemah hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba riil.

Hal ini didukung oleh penelitian oleh Krismiaji & Sumayyah (2022) memberikan hasil bahwa terkait dengan manajemen laba, peran kualitas audit dapat memoderasi dan dapat berpengaruh hubungan manajemen laba dengan opini audit. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini ingin melihat peran dari kualitas audit dalam memberikan pengaruh terhadap hubungan perencanaan pajak dengan manajemen laba riil yang dilakukan perusahaan. Maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>:** Kualitas audit memperlemah hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba riil.

### **2.6.3. Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap hubungan perencanaan pajak dengan manajemen laba riil**

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak dampak terhadap perusahaan, di Indonesia salah satunya menyebabkan tidak adanya laba yang diterima sampai mengakibatkan kebangkrutan. Kejadian tersebut mendorong pelaksanaan manajemen laba agar perusahaan dapat terlihat dalam kondisi baik oleh investor dan pemangku kepentingan (Aljughaiman et al., 2023), di sisi lain karena kemampuan finansial yang rendah manajer juga akan melakukan tindakan perencanaan pajak yang agresif untuk mengurangi kewajiban pajak yang perlu dibayarkan (Athira & Ramesh, 2023). Berdasarkan hal tersebut pandemi Covid-19 dapat memperkuat hubungan antara manajemen laba riil dan perencanaan pajak.

Hasil dari penelitian Theresia & Triwacananingrum (2022) menunjukkan bahwa Covid-19 sebagai variabel moderasi memiliki peran dalam mempengaruhi hubungan *sustainability reporting* dan *sustainable growth rate*. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini ingin melihat peran dari pandemi Covid-19 dalam mempengaruhi hubungan manajemen laba riil dengan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. Maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>:** Pandemi Covid-19 memperkuat hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba riil

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Model Penelitian

Model empiris yang dipakai untuk melaksanakan uji hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Model Empiris 1

$$\text{REM } i.t = \beta_0 + \beta_1 \text{ TP } i.t + \beta_2 \text{ AQ } i.t + \beta_3 \text{ COV } i.t + \beta_4 \text{ LEV } i.t + \beta_5 \text{ LIQ } i.t + \beta_6 \text{ PROF } i.t + \beta_7 \text{ SIZE } i.t + \varepsilon i.t \dots(1)$$

Model Empiris 2

$$\text{REM } i.t = \beta_0 + \beta_1 \text{ TP } i.t + \beta_2 \text{ AQ } i.t + \beta_3 \text{ COV } i.t + \beta_4 \text{ TP} * \text{AQ } i.t + \beta_5 \text{ TP} * \text{COV } i.t + \beta_6 \text{ LEV } i.t + \beta_7 \text{ LIQ } i.t + \beta_8 \text{ PROF } i.t + \beta_9 \text{ SIZE } i.t + \varepsilon i.t \dots(2)$$

REM : Manajemen Laba Riil/Real Earning Management (variabel dependen)

B : Konstanta

TP : Perencanaan Pajak/Tax Planning (variabel independent)

AQ : Kualitas Audit/Audit Quality (variabel moderasi)

COV : Pandemi Covid-19 (variabel moderasi)

LEV : Leverage (variabel kontrol)

LIQ : Liquiditas (variabel kontrol)

PROF : Profitabilitas (variabel kontrol))

SIZE : Ukuran Perusahaan (variabel kontrol)

E : Standar Error

I : Perusahaan ke-i

T : Tahun periode

Hipotesis pertama (H1) diuji menggunakan Model Empiris I, kemudian hipotesis kedua (H2) dan hipotesis ketiga (H3) di uji menggunakan model Empiris II. Hipotesis pertama (H1) fokus pada koefisien  $\beta_1$  pada Model Empiris I dengan arah negatif, sehingga diharapkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa variabel dependen manajemen pajak riil mendapat pengaruh signifikan dengan arah negatif dari variabel independen perencanaan pajak. Hipotesis kedua (H2) fokus pada koefisien  $\beta_4$  pada Model Empiris II dengan arah positif, sehingga diharapkan dari hasil penelitian didapatkan variabel moderasi audit kualitas memperlemah hubungan yang dimiliki variabel dependen dan independen, yaitu manajemen laba riil dan perencanaan pajak. Hipotesis ketiga (H3) fokus pada koefisien  $\beta_5$  pada Model Empiris II dengan arah negatif, sehingga diharapkan dari hasil penelitian didapatkan variabel moderasi Covid-19 memperkuat hubungan antara variabel dependen dan independen, yaitu manajemen laba riil dan perencanaan pajak.

#### 3.2. Operasional Variabel

##### 3.2.1. Variabel Dependen

Penelitian ini mengkaji manajemen laba riil sebagai variabel dependen, yang dihitung menggunakan model Roychowdhury (2006). Model ini mencakup tiga proxy untuk manajemen

laba riil, yaitu abnormal cash flow operation (CFO), abnormal production (PROD), dan abnormal discretionary expenses (DISC). Model berikut dapat dicari dengan cara :

### 1. Cash Flow Operation

$$CFO_t/AT_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/AT_{t-1}) + \alpha_2 (S_t/AT_{t-1}) + \alpha_3 (\Delta S_t/AT_{t-1}) + \varepsilon_t \dots \dots \dots (1)$$

Nilai *abnormal cash flow operation* didapatkan dari rumus sebagai berikut:

$$Abn\_CFO = 1 - (\alpha_0 + \alpha_1 (1/AT_{t-1}) + \alpha_2 (S_t/AT_{t-1}) + \alpha_3 (\Delta S_t/AT_{t-1}))$$

### 2. Production

$$PROD_t/AT_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/AT_{t-1}) + \alpha_2 (S_t/AT_{t-1}) + \alpha_3 (\Delta S_t/AT_{t-1}) + \alpha_4 (\Delta S_{t-1}/AT_{t-1}) + \varepsilon \dots \dots (2)$$

Nilai *abnormal production* didapatkan dari rumus sebagai berikut:

$$Abn\_PROD = 1 - (\alpha_0 + \alpha_1 (1/AT_{t-1}) + \alpha_2 (S_t/AT_{t-1}) + \alpha_3 (\Delta S_t/AT_{t-1}) + \alpha_4 (\Delta S_{t-1}/AT_{t-1}))$$

### 3. Discretionary Expenses

$$DISC_t/AT_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (S_{t-1}/A_{t-1}) + \varepsilon_t \dots \dots \dots (3)$$

Nilai *abnormal discretionary expense* didapatkan dari rumus sebagai berikut:

$$Abn\_DISC = 1 - (\alpha_0 + \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (S_{t-1}/A_{t-1}))$$

Kemudian untuk mendapatkan manajemen laba riil ketiga rumus tersebut dijumlahkan dengan menyesuaikan arah masing-masing *proxy* untuk melihat pengaruh secara menyeluruh (Viriany et al., 2020b). *Abnormal cash flow operation* berarah negatif karena manajer memberikan diskon harga yang tinggi untuk mendorong peningkatan penjualan, *abnormal production* berarah positif karena manajer meningkatkan produksi (*overproduction*) untuk menurunkan harga pokok penjualan, serta *abnormal discretionary* berarah negatif karena manajer menekan biaya diskresioner agar lebih rendah. Model manajemen laba riilnya, yaitu:

$$REM = -1 (Abn\_CFO) + Abn\_PROD + -1 (Abn\_DISC) \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- CFO<sub>t</sub> = Arus kas operasi (*cash flow operation*)
- PROD<sub>t</sub> = Produksi (*production*)
- DISC<sub>t</sub> = Biaya diskresioner (*discretionary expenses*)
- AT<sub>t-1</sub> = Total asset pada tahun t-1
- S<sub>t</sub> = Penjualan/pendapatan pada tahun t
- ΔS<sub>t-1</sub> = Perubahan penjualan/pendapatan pada tahun t-1
- REM = *Real earning management* (manajemen laba riil)
- Abn\_CFO = *Abnormal cash flow operation*
- Abn\_PROD = *Abnormal production*
- Abn\_DISC = *Abnormal discretionary expenses*

### 3.2.2. Variabel Independen

Pada penelitian perencanaan pajak digunakan sebagai variabel independen. Perencanaan pajak dihitung dengan memakai *proxy tax retention rate (TRR)* oleh Wild, et al (2004) dengan rumus sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

### 3.2.3. Variabel Kontrol

#### 3.2.3.1. Leverage

*Leverage* merupakan ukuran dari kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang memiliki jangka panjang (Ross et al., 2019). Pada penelitian ini *leverage* dihitung dengan memakai rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.2.3.2. Likuiditas

Likuiditas adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran atas tagihan jangka pendek tanpa ada tekanan yang tidak semestinya (Ross et al., 2019). Pada penelitian ini likuiditas dihitung dengan memakai rumus:

$$LIQ = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### 3.2.3.3. Profitabilitas

*Profitabilitas* adalah pengukuran efisiensi perusahaan dalam mengelola operasi dan menggunakan asetnya dalam mendapatkan profit (Ross et al., 2019). Pada penelitian ini profitabilitas dihitung memakai *return on asset* (ROA) dengan menggunakan rumus :

$$PROF = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.2.3.4. Ukuran Perusahaan

Sebuah pengukuran yang menyajikan terkait dengan kecil atau besarnya suatu perusahaan, di mana ukuran ini dapat dilihat dengan jumlah penjualan, ekuitas dan aset perusahaan (Adi et al., 2020). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur memakai total asetnya, maka:

$$SIZE = \text{Total Asets}$$

### 3.3. Data Sampel dan Teknik Analisis Data

Populasi penelitian terdiri dari perusahaan terbuka (Tbk) yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: perusahaan yang terdaftar di IDX pada 2018-2022, bergerak di sektor consumer staples, dan memiliki laporan keuangan lengkap terkait variabel penelitian. Data penelitian merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan terbuka yang dipublikasikan pada periode 2018-2022 melalui S&P Capital IQ.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 di bawah ini memperlihatkan statistik deskriptif untuk 85 perusahaan yang bergerak di sektor *consumer staples* dan terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) di periode tahun 2018 – 2022

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Untuk Sampel 42 Perusahaan (205 observasi)**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
REM	312	-0,901	0,882	-0,0616	0,32481
TP	312	0,002	0,999	0,5928	0,24099
AQ	312	0,000	1,000	0,4904	0,50071
COV	312	0,000	1,000	0,6090	0,48876
LEV	312	0,000	1,179	0,2574	0,19804
LIQ	312	0,113	13,309	2,4338	2,12081
PROF	312	-0,517	0,416	0,0622	0,08573
SIZE	312	5,346	19,010	14,6105	2,50661

### 4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian pada model regresi pertama menunjukkan bahwa perencanaan pajak (TP) sebagai variabel independen mempunyai nilai standar koefisien -0,205. Kemudian perencanaan pajak (TP) memiliki nilai t dengan arah negatif sebesar -3,530 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi di bagi 2 agar menjadi *one tail*, yaitu 0,000 karena hipotesis pada penelitian ini memiliki arah. Di mana nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,1 dan lebih rendah dari 0,01, sehingga didapatkan hasil bahwa manajemen laba riil mendapat pengaruh negatif dari perencanaan pajak pada level signifikansi 1%. Berdasarkan pengujian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa H1: Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil diterima.

Hasil pengujian pada model regresi pertama menunjukkan bahwa kualitas audit (TP\_AQ) variabel moderasi mempunyai nilai standar koefisien 0,229. Kemudian kualitas audit (TP\_AQ) memiliki nilai t sebesar 1,578 dengan nilai signifikansi 0,116. Nilai signifikansi di bagi 2 agar menjadi *one tail*, yaitu menjadi 0,058 karena hipotesis pada penelitian ini memiliki arah. Di mana nilai signifikansi 0,058 lebih rendah dari 0,1. Hasil uji t kualitas audit (TP\_AQ) memiliki arah positif sedangkan perencanaan pajak (TP) memiliki arah negatif, di mana keduanya memiliki arah yang berlawanan maka pengaruh moderasi diperlemah. Sehingga berdasarkan hasil pengujian maka didapatkan bahwa kualitas audit memiliki peran moderasi memperlemah hubungan yang dimiliki perencanaan pajak dan manajemen laba riil pada level signifikansi 10%. Berdasarkan pengujian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa H2: Kualitas audit memperlemah hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba riil diterima.

Hasil pengujian pada model regresi pertama menunjukkan bahwa variabel moderasi pandemi Covid-19 (TP\_COV) memiliki nilai standar koefisien -0,058. Kemudian pandemi Covid-19 (TP\_COV) memiliki nilai t sebesar -0,415 dengan nilai signifikansi 0,678. Nilai signifikansi di bagi 2 agar menjadi *one tail*, yaitu menjadi 0,339 karena hipotesis pada penelitian ini memiliki arah. Di mana nilai signifikansi 0,339 lebih besar dari 0,1. Hasil uji t pandemi Covid-19 (TP\_COV) memiliki arah negatif sedangkan perencanaan pajak (TP) memiliki arah negatif, di mana keduanya memiliki arah yang sama. Namun signifikansi lebih besar dari 0,1 maka arah koefisien menjadi tidak relevan. Sehingga berdasarkan hasil pengujian maka didapatkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki tidak memiliki peran moderasi memperkuat hubungan yang dimiliki perencanaan pajak

dan manajemen laba riil. Berdasarkan pengujian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa H3: Pandemi Covid-19 memperkuat hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba riil ditolak. Adapun Hasil pengujian hipotesis penelitian digambarkan dalam Tabel 2.1 dan Tabel 2.2

**Tabel 2.1**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Model Regresi I**

Variabel	Std. Koefisien	t	Sig.
TP	-0,205	-3,530	0,000
AQ	-0,001	-0,029	0,977
COV	0,182	3,865	0,000
LEV	0,116	1,776	0,077
LIQ	0,005	0,083	0,934
PROF	-0,398	-7,529	0,000
SIZE	0,024	0,482	0,630

Sumber: Data yang diolah, 2023

**Tabel 2.2**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Model Regresi II**

Variabel	Std. Koefisien	t	Sig.
TP	-0,234	-2,766	0,006
AQ	-0,200	-1,477	0,141
COV	0,227	1,869	0,063
LEV	0,131	1,996	0,047
LIQ	0,015	0,260	0,795
PROF	-0,401	-7,593	0,000
SIZE	0,029	0,583	0,560
TP_AQ	0,229	1,578	0,116
TP_COV	-0,058	-0,415	0,678

Sumber: Data yang diolah, 2023

### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1. Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba Riil

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama, yaitu perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil, diterima. Hasil uji t menunjukkan perencanaan pajak memiliki nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Dari regresi linier, perencanaan pajak memiliki koefisien negatif sebesar -0,205, yang berarti setiap peningkatan perencanaan pajak akan mengurangi tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba riil sebesar 20,5%. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Prasetyo et al. (2019), Tartono et al. (2021), dan Sihombing et al. (2020) yang juga menemukan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil.

Perencanaan pajak adalah proses penataan transaksi oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban perpajakan, namun tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku (Suandy, 2016). Manajemen laba riil adalah tindakan penyimpangan operasional oleh manajer untuk menyestakan

stakeholder agar mempercayai bahwa operasi perusahaan dilakukan dengan normal (Roychowdhury, 2006). Untuk mengurangi kewajiban perpajakan, manajer sering melakukan manajemen laba riil dengan cara menekan laba agar lebih rendah, mengingat semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula kewajiban pajaknya. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

#### **4.3.2. Kualias Audit Memperlemah Hubungan Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba Riil**

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua, yaitu kualitas audit memperlemah hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba riil, diterima. Kualitas audit diukur berdasarkan kantor akuntan publik yang melaksanakan audit, baik Big Four atau non-Big Four. Uji t menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki nilai signifikansi 0,058, yang berarti memiliki pengaruh signifikan dalam memperlemah hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba riil. Dari regresi linier, kualitas audit memiliki koefisien positif sebesar 0,229, yang berarti semakin tinggi kualitas audit, semakin lemah hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba riil sebesar 22,9%. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Krismiaji & Sumayyah (2022) yang menemukan bahwa kualitas audit mempengaruhi hubungan antara opini audit dan manajemen laba.

Kualitas audit diartikan sebagai pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar audit yang berlaku, di mana laporan keuangan dan pengungkapan terkait diyakini wajar (Johnstone et al., 2014). Audit berkualitas tinggi bertujuan untuk memastikan laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan mengurangi konflik keagenan antara agen dan prinsipal. Audit yang baik berfungsi mengurangi masalah asimetris informasi dan mengurangi tindakan oportunistis manajer, termasuk dalam hal manajemen laba riil yang berkaitan dengan perencanaan pajak. Berdasarkan hasil penelitian ini, kualitas audit terbukti memperlemah hubungan antara manajemen laba riil dan perencanaan pajak perusahaan.

#### **4.3.3. Covid-19 Memperkuat Hubungan Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba Riil**

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga, yaitu pandemi Covid-19 memperkuat hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba riil, ditolak. Berdasarkan regresi linier, pandemi Covid-19 memiliki koefisien negatif sebesar -0,058, yang menunjukkan bahwa semakin mendekati tahun pandemi, semakin lemah hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba riil, sebesar 5,8%. Namun, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,339, yang berarti pandemi Covid-19 tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba riil. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Theresia & Triwacananingrum (2022), yang menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 dapat memoderasi hubungan antara sustainability reporting dan sustainable growth rate.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif bagi perusahaan, termasuk penurunan laba dan kebangkrutan, yang mendorong manajer untuk mempertahankan kepentingannya dengan melakukan manajemen laba dan perencanaan pajak agresif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Covid-19 tidak memperkuat hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba riil. Hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian atau kebangkrutan selama pandemi, sehingga mereka tidak memiliki laba untuk dikenakan pajak penghasilan. Selain itu, Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan memungkinkan perusahaan yang merugi untuk mengompensasikan kerugian

tersebut sebagai pengurang penghasilan kena pajak pada tahun-tahun berikutnya, yang mengurangi dorongan bagi manajer untuk menerapkan praktik manajemen laba riil terkait perencanaan pajak.

## 5. IKHTISAR HASIL PENELITIAN DAN SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba riil yang dilakukan perusahaan, serta untuk mengetahui peran kualitas audit dan pandemi Covid-19 dalam memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba. Perencanaan pajak diukur dengan proxy tax rate retention (TRR), sementara manajemen laba riil menggunakan proxy model real earning management dari Roychowdhury. Kualitas audit diukur menggunakan proxy dummy untuk kantor akuntan publik Big Four dan non-Big Four, sedangkan pandemi Covid-19 diukur dengan proxy dummy untuk tahun sebelum dan selama pandemi. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan data perusahaan sektor consumer staples yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) selama periode 2018-2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Hal ini berarti bahwa semakin besar perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, semakin kecil kemungkinan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba riil. Selain itu, kualitas audit terbukti memperlemah hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba riil. Kualitas audit, yang diukur dengan adanya Big Four atau non-Big Four sebagai auditor, berperan dalam mengurangi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba riil.

Selanjutnya, penelitian ini juga menguji pengaruh pandemi Covid-19 terhadap hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba riil. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memperkuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Meskipun pandemi memberikan dampak negatif bagi perusahaan, seperti penurunan laba dan kebangkrutan, hal ini tidak mendorong manajer untuk lebih agresif dalam perencanaan pajak atau manajemen laba riil. Keberadaan perusahaan yang merugi selama pandemi dan peraturan perpajakan yang memungkinkan kompensasi kerugian menjadi faktor yang mengurangi dorongan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. W., Putri, W. A. P., & Permatasari, W. D. (2020). Profitability, Leverage, Firm Size, Liquidity, and Total Assets Turnover on Real Earnings Management (An Empirical Study on the Mining Company Classification Registered at Indonesia Stock Exchange (IDX) ). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Aljughaiman, A. A., Nguyen, T. H., Trinh, V. Q., & Du, A. (2023). The Covid-19 Outbreak, Corporate Financial Distress and Earnings Management. *International Review of Financial Analysis*, 88. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102675>
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba. *AKUNTABEL*, 16(2), 238–248. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- ASEAN. (2020). *ASEAN Policy Brief: Economic Impact of COVID-19 Outbreak on ASEAN*. [https://asean.org/wp-content/uploads/2021/09/ASEAN-Policy-Brief-April-2020\\_FINAL.pdf](https://asean.org/wp-content/uploads/2021/09/ASEAN-Policy-Brief-April-2020_FINAL.pdf)
- Athira, A., & Ramesh, V. K. (2023). COVID-19 and corporate tax avoidance: International evidence. *International Business Review*, 32(4). <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2023.102143>

- Cahyaningati, R., Lukiana, N., Wiyono, Mw., Rizalus Sholihin, M., & Juliasari, D. (2022). The Effect of Covid 19 on Company Performance in Manufacturing Companies in Indonesia. (*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 5).
- Choi, J.-H., Kim, F., Kim, J.-B., Zang, Y., Choi, J.-H. ; Kim, F. ; & Kim, J.-B. (2010). Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing. *Research Collection School Of Accountancy* , 29(1), 73. [https://ink.library.smu.edu.sg/soa\\_research/10](https://ink.library.smu.edu.sg/soa_research/10)
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 3). North-Holland Publishing Company.
- Devi, C. M., & Iskak, J. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Real Earnings Management. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* , 2(1), 35–43.
- Dwianika, A., & Wisnantiasri, S. N. (2019). The Effect of Audit Quality, Tax Planning and Leverage on Earnings Management. *Proceedings of The Thrid International Conference on Sustainable Innovation (ICOSI)* , 25–36.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, N. (2019). *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. PPPK Kementerian Keuangan. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Kerangka Dasar SAK Umum*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/tentang-5-kerangka-dasar-sak-umum>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Johnstone, K. M., Gramling, A. A., & Rittenberg, L. E. (2014). *Auditing: A Risk-Based Approach to Conducting a Quality Audit* (9th ed.). Cengage Learning.
- Kementerian Keuangan. (2021). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan*.
- Krismiaji, & Sumayyah. (2022). Audit Quality, Audit Opinion, and Earnings Management: Indonesian Evidence. *Journal of Business and Information Systems*, 4(2), 103–113. <https://doi.org/10.36067/jbis.v4i2.141>
- Kristanto, S. B. (2022). *Perencanaan dan Pemeriksaan Pajak*. Ukrida Press.
- Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. (2019). CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Machdar, N. M. (2022). Does Tax Avoidance, Deferred Tax Expenses and Deferred Tax Liabilities Affect Real Earnings Management? Evidence from Indonesia. *Institutions and Economics*, 14(2), 117–148. <https://doi.org/10.22452/IJIE.vol14no2.5>
- Midiastuty, P. P., Aprilia, N., Putra, D. A., & Sari, K. W. (2023). *Effect of Tax Planning, Deferred Tax Burden, and Deferred Tax Asset on Earnings Management*. 1, 56–65. <https://doi.org/10.20885/InCAF.vol1.art7>

- Nofrivul, N., Amran, E. F., & Firmanola, W. (2023). Does Tax Planning and Deferred Tax Expense Affect Earnings Management? *Accounting Analysis Journal*, 11(3), 176–185. <https://doi.org/10.15294/aa.v11i3.61002>
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *MODUS*, 31(2), 156–171.
- Priyastama, R. (2020). *The Book of SPSS: Pengolahan & Analisis Data*. START UP.
- Putra, I. M. (2023). *Buku Pintar Manajemen Pajak* (1st ed.). Anak Hebat Indonesia.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance* (12th ed., Vol. 1). McGraw-Hill Education.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons. [www.wileypluslearningspace.com](http://www.wileypluslearningspace.com)
- Sihombing, N., Diah, E., & Gowon, M. (2020). Effect of Tax Planning and Profitability on Earning Management With Firm Size as Moderating Variable at Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(1), 45–58. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Sujarwaneni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master Book of SPSS: Pintar Mengolah Data Statistik untuk Segala Keperluan Secara Otodidak* (1st ed.). STARTUP.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (2nd ed.). Grasindo.
- Sunarto. (2009). Teori Keagenan dan Manajemen Laba. *Kajian Akuntansi*, 1(1), 13–28.
- Tartono, C. L., Hidayat, A. A., & Haryono, L. (2021). Effect of Tax Planning and Temporary Difference to Earnings Management. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 183–195.
- Theresia, V. M., & Triwacananingrum, W. (2022). Sustainability Reporting And Sustainable Growth Rate: Covid-19 Moderating Variable. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(1), 41–64. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i1.12824>
- Viriany, Susanto, L., Wirianata, H., & Yanti. (2020a). Mendeteksi Earnings Management Perusahaan Melalui Aktivitas Riil. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 66. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.627>
- Viriany, Susanto, L., Wirianata, H., & Yanti. (2020b). Mendeteksi Earnings Management Perusahaan Melalui Aktivitas Riil. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 66. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.627>
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Hasley, R. F. (2004). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill.